**EFEKTIVITAS MODEL KOOPERATIF DENGAN METODE *PEERTEACHING* PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA SISWA KELAS XI IPA MADRASAH ALIYAH NEGERI BARANTI KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG**

*THE EFFECTIVENESS OF COOPERATIVE MODEL USING PEER TEACHING METHOD ON MATHEMATICS LEARNING OF GRADE XI IPA STUDENTS AT MADRASAH ALIYAH NEGERI BARANTI IN SIDENRENG RAPPANG DISTRICT*

Asmawati Aminuddin\*, M. Arif Tiro, Alimuddin

Program Studi Pendidikan Matematika Program Pasca Sarjana

Universitas Negeri Makassar. Jl. Landak Baru, Makassar

Asmawati Aminuddin, *Efektivitas model kooperatif dengan metode peer teaching pada pembelajaran matematika siswa kelas XI IPA madrasah aliyah negeri baranti kabupaten sidenreng rappang.* (Dibimbing oleh Prof.Drs.H.M.Arif Tiro,M.Pd.,M.Sc.,Ph.D. dan Dr. Alimuddin, M.Si)

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu tanpa control yang dilaksanakan tidak membandingkan dua perlakuan pada dua kelompok yang berbeda, melainkan hanya memberi satu macam perlakuan pada satu kelompok yaitu pembelajaran model kooperatif dengan metode *peer teaching* pada siswa kelas XI IPA1 Madrasah Aliyah Negeri Baranti.

Sampel penelitian ini adalah semua siswa kelas XI IPA1 Madrasah Aliyah Negeri Baranti yang berjumlah 25 orang dari 4 kelas. Data penelitian ini diperoleh dengan menggunakan instrumen penelitian berupa lembar observasi dan tes hasil belajar. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif.

Berdasarkan hasil analisis data disimpulkan: model kooperatif dengan metode *peer teaching* efektif diterapkan pada pembelajaran matematika siswa kelas XI IPA1 , yang ditunjukkan: (i) KKM melebihi KKM yang ditetapkan sekolah ( 78), (ii) ketuntasan klasikal melebihi 79,9 %, (iii) N;gain ternormalisasi melebihi 0,29, (iv) aktifitas siswa cenderung aktif, (v) respon siswa cenderung positif.

Kata Kunci : efektivitas, kooperatif, metode *peer teaching*

**ABSTRACT**

ASMAWATI AMINJUDDIN, 2017. The Effectiveness of Cooperative Model Using peer Teaching method on Mathematics Learning of grade XI IPA Students at Madrasah Aliyah Negeri Baranti in Sidenreng Rappang District (supervised by M. Arif Tiro and Alimuddin).

The study is quasi-experiment without control. The study was coducted by not comparing two treatments to two different groups but giving merely one treatment to one group, which is a cooperativelearning model using peer teaching method to grade XI IPA1 students at Madrasah Aliyah Negeri Baranti.

 Based on the result of data analysis, it can be concluded that cooperative model using peer teaching method is effective to be implemented to grade XI IPA1 students, proved by (i) the KKM is over the set KKM of the school, 78: (ii) the classical completeness is over 79,9%; (iii) the normalized N:gain is over 0,29; (iv) the students’ activity tends to be active; and (v) students’ response tends to be positive.

Keywords: *effectiveness, cooperative, peer teaching method*

**PENDAHULUAN**

 Masalah klasik yang sering dialami oleh guru adalah ketuntasan belajar. Ketuntasan belajar ini ditentukan oleh kemampuan setiap siswa untuk menguasai sejumlah kompetensi yang dipelajari. Semakin tinggi kemampuan siswa menguasai kompetensi yang diharapkan akan semakin tinggi daya serap yang diperoleh. Dalam kenyataannya (berdasarkan wawancara dengan sejumlah guru yang peneliti temui) tidak sedikit siswa yang memiliki kompetensi di bawah standar yang telah ditetapkan. Standar yang dimaksud di sini adalah Standar Ketuntasan Minimal (KKM).

KKM ini telah ditetapkan oleh guru sejak awal tahun pelajaran. Dalam menetapkan KKM guru tidak sekedar asal menetapkan. Ada beberapa acuan yang dipergunakan guru dalam menetapkan KKM, diantaranya input siswa, kompleksitas materi pelajaran, dan daya dukung. Daya dukung di sini meliputi sarana / prasarana yang ada maupun kemampuan guru itu sendiri. Dengan ditetapkannya KKM tersebut akan digunakan oleh guru dalam menetapkan kebijakan yang berkaitan dengan kemampuan siswa. Guru akan berusaha semaksimal mungkin agar semua siswa memiliki kompetensi minimal sama dengan KKM yang telah ditentukan.

Kenyataan menunjukkan bahwa dalam pembelajaran matematika di siswa kelas XI MIA Madrasah Aliyah Negeri Baranti, Kab. Sidrap, pencapaian KKM tidak semudah yang diharapkan. Dalam setiap akhir pembelajaran kompetensi dasar tertentu, tidak semua siswa dapat mencapai nilai di atas KKM. Menurut perhitungan rata – rata ada sekitar 15% siswa belum mencapai KKM yang telah ditentukan. Kenyataan ini akan menjadi semakin serius apabila tidak segera diatasi. Berdasarkan hasil observasi ini pula penyebab utama siswa tidak tuntas karena siswa terlihat jenuh dan kurang antusias (aktif) dalam mengikuti pembelajaran. Siswa lebih cendrung akan beralih bertanya langsung kepada teman sejawatnya dibandingkan bertanya langsung kepada guru. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat diaktifkan dalam pembelajaran. Guru perlu memprogramkan dan melaksanakan pembelajaran matematika model kooperatif dengan metode *peer teaching* ini untuk mengatasi siswa yang belum tuntas dan tidak aktif dalam pembelajaran.

Model pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang menempatkan siswa belajar dalam kelompok yang beranggotakan empat sampai lima siswa dengan tingkat kemampuan yang berbeda serta menekankan kerjasama dan tanggung jawab kelompok dalam mencapai tujuan yang sama. Sedangkan metode *peer teaching* lebih menekankan kepada pembelajaran antar teman sejawat. Kelompok yang dibentuk nantinya akan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, apabila terdapat siswa yang kesulitan dalam mengerjakan tugas dapat meminta bantuan kepada yang ditunjuk sebagai tutor/guru.

Berdasarkan latar belakang dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana deskripsi hasil belajar matematika sebelum dan sesudah diterapkan pembelajaran kooperatif dengan metode *peer teaching* siswa kelas XI IPA Madrasah Aliyah Negeri Baranti?
2. Bagaimana deskripsi aktivitas belajar matematika dalam pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran kooperatif dengan metode *peer teaching* siswa kelas XI IPA 1 Madrasah Aliyah Negeri Baranti?
3. Bagaimana deskripsi respon siswa terhadap pembelajaran kooperatif dengan metode *peer teaching* siswa kelas XI IPA 1 Madrasah Aliyah Negeri Baranti?
4. Bagaimana deskripsi aktivitas guru dan proses pembelajaran kooperatif dengan metode *peer teaching* ?

Adapun tujuan penelitian ini adalah Untuk meningkatkan perhatian, keaktifan, dan hasil belajar siswa terhadap materi pelajaran matematika siswa kelas XI IPA Madrasah Aliyah Negeri Baranti Kab. Sidrap tahun ajaran 2016/2017 dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif dengan metode *Peer Teaching.*

**METODE PENELITIAN**

**A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini dikategorikan dalam penelitian eksperimen, namun karena variabel lain yang mungkin ikut berpengaruh terhadap hasil eksperimen dalam penelitian ini tidak dikendalikan secara ketat, maka jenis penelitian ini termasuk penelitian eksperimen semu.

B. Variabel penelitian

Variabel adalah konsep yang memiliki variasi nilai. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah hasil belajar matematika siswa, aktivitas siswa, respon siswa, dan aktivitas guru.

C. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah *pre – eksperimental design*, yaitu *one-group pretest-posttest design.* Dalam desain ini terdapat satu kelas eksperimen. Kelas tersebut diberi *pretest*, kemudian diajar menggunakan metode *peer teaching*, selanjutnya diberi *posttest*.

**D. Defenisi Operasional Variabel**

Definisi operasional variabel dimaksudkan untuk memberi gambaran yang jelas tentang variabel-variabel yang diperhatikan. Adapun definisi operasional variabel-variabel dalam penelitian ini sebagai berikut :

* + - 1. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan/pengalaman baik pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), maupun keterampilan (psikomotorik) yang semuanya diperoleh melalui tes hasil belajar yang diberikan. Siswa telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan oleh sekolah yang bersangkutan yaitu ≥ 78. Suatu kelas dianggap mencapai ketuntasan belajar jika pada kelas tersebut terdapat 85% siswa yang dapat mencapai nilai KKM.
			2. Aktivitas siswa adalah keterlibatan siswa di dalam kelas baik yang sesuai dengan tujuan pembelajaran atau sebaliknya pada saat pembelajaran berlangsung. Kriteria aktivitas siswa yang digunakan dengan standar persentase aktivitas siswa mencapai 80%.
			3. Kemampuan guru mengelola pembelajaran adalah keterampilan guru dalam menerapkan sintaks sehingga adanya interaksi antar siswa dengan guru guna mencapai tujuan pembelajaran. Adapun Kriteria kemampuan guru mengelola pembelajaran sebagai berikut:

**Tabel 1 Konversi Nilai Rata-Rata Kemampuan Guru**

**dalam Mengelola Pembelajaran.**

|  |  |
| --- | --- |
| **Rata-rata** | **Kriteria** |
| x ≤ 1,501,50 < x ≤ 2,502,50 < x ≤ 3,503,50 < x ≤ 4,00 | Tidak baikKurangBaikBaik sekali |

* + - 1. Respon siswa atau tanggapan siswa dapat diartikan sebagai hasil atau kesan siswa yang didapat (yang ditinggal) dari pengamatan selama penelitian. Kriteria yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah respon siswa dikatakan positif jika persentase respon siswa dalam menjawab senang, menarik, dan ya untuk setiap aspek ≥ 65% Sunoto (Yanies, 2012). Jika salah satu aspek dijawab senang, menarik, dan ya tidak lebih dari 65% maka respon siswa dikatakan negatif.

**E. Satuan Eksperimen dan Perlakuan**

1. Satuan Eksperimen

Penelitian ini akan dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri Baranti Kab Sidrap semester ganjil tahun ajaran 2016/2017 yakni kelas XI IPA 1 dengan jumlah siswa 25 orang.

1. Perlakuan

Kelas eksperimen akan diajar melalui pembelajaran kooperatif dengan metode *peer teaching*.

**F. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa dilakukan dengan pemberian tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*), lembar observasi aktivitas siswa unuk mengetahui aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, lembar observasi sikap siswa dalam pembelajaran, lembar observasi keterlaksanaan model kooperatif dengan metode *peer teaching*, dan angket untuk mengetahui respons siswa terhadap pembelajaran kooperatif dengan metode *peer teaching.*

**G. Prosedur Penelitian**

Prosedur yang akan ditempuh dalam penelitian ini dibagi menjadi dua tahap, yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Kegiatan – kegiatan yang akan dilakukan pada tahap kedua tahap tersebut diuraikan sebagai berikut.

1. **Tahap persiapan**
	1. Melakukan observasi awal pada sekolah yang akan dijadikan objek penelitian.
	2. Dilakukan persiapan perangkat pembelajaran dan instrumen yang akan digunakan dalam melaksanakan proses pembelajaran.
	3. Melakukan uji validitas instrumen.
2. **Tahap pelaksanaan**
3. Memberikan *pre-test* kepada kelas eksperimen sebelum pemberian perlakuan, dan memberikan angket sikap siswa.
4. Dilaksanakan proses pembelajaran pada kelas eksperimen model pembelajaran kooperatif dengan metode *peer teaching* dan mengamati aktivitas dan sikap siswa selama proses pembelajaran berlangsung, serta mengamati keterlaksanaan pembelajaran di kelas.
5. Memeberikan *posttest* kepada kelas eksperimen untuk mengetaui hasil belajar matematika siswa.
6. Memberikan angket respon siswa.
7. Menganalisis data hasil penelitian.

**H. Instrumen Penelitian**

 Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen tes dan instrumen non-tes. Instrumen tes, yaitu tes hasil belajar untuk *pretest* dan *posttest* yang di dalam nya berkaitan dengan materi ajar yaitu maateri matriks, dan instrumen non – tes yaitu lembar observasi untuk melihat aktivitas siswa dalam proses pembelajaran model kooperatif dengan metode *peer teaching* yang akan diisi oleh observer, lembar observasi untuk mengetahui sikap siswa dalam pembelajaran model kooperatif dengan metode *peer teaching* yang diisi oleh observer, lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran yang diisi oleh observer dan lembar angket untuk mengetahui respons siswa terhadap pembelajaran model kooperatif dengan metode  *peer teaching* yang diisi oleh siswa*.*

**I. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh adalah dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

**Analisis Statistik Deskriptif**

1. Analisis Hasil Belajar Matematika Siswa

Hasil belajar matematika siswa ada dua yaitu *pretest* dan *postest* dianalisis dengan statistik deskriptif menggunakan program SPSS 16.0. Untuk mengukur hasil belajar matematika siswa digunakan teknik pengkategorian dengan skala lima yang ditetapkan oleh Nurkancana (Badolo, 2012: 16), yaitu:

Kemampuan 90% - 100% atau skor 85 - 100 dikategorikan sangat tinggi.

Kemampuan 80% - 89% atau skor 65 - 84 dikategorikan tinggi

Kemampuan 65% - 79% atau skor 55 - 64 dikategorikan sedang.

Kemampuan 55% - 64% atau skor 35 - 54 dikategorikan rendah.

Kemampuan 0% - 54% atau skor 0 - 34 dikategorikan sangat rendah.

Analisis ketuntasan belajar disajikan dengan menggunakan rumus persentase:

 $P=\frac{f}{N}x 100\%$

 Keterangan : $P=Angka persentase$

 $f=Jumlah peserta didik yang telah tuntas belajar.$

$$N=Jumlah siswa$$

Kemudian nilai tersebut dikategorisasikan dengan mengacu pada standar Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), berdasarkan standar yang diterapkan oleh sekolah tempat penelitian berlangsung di Madrasah Aliyah Negeri Baranti, standar KKM yaitu ≥ 78. Suatu kelas dianggap mencapai ketuntasan belajar jika pada kelas tersebut terdapat 80% siswa yang dapat mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM)

Selain itu, rumus gain ternormalisasi akan digunakan untuk mengetahui peningkatan yang terjadi pada hasil belajar siswa. Rumus gain ternomalisasi (*Normalized Gain*) yang dikembangkan oleh Hake (1999) adalah sebagai berikut:

Gain ternomalisasi <g> = $\frac{skor posttest - skor pretest}{skor normal - skor pretest}$

Adapun klasifikasi untuk gain ternomalisasi disajikan pada tabel 2

Tabel 2 Kategori Gain Ternomalisasi <g>

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | Skor | Kategori |
| 123 | g < 0,30,3 $\leq $ g $<$ 0,7g $\geq $ 0,7 | RendahSedangTinggi |

Sumber: Hake (1999)

1. Analisis Aktivitas Siswa

Data hasil observasi aktivitas siswa dianalisis dengan rumus sebagai berikut:

$$PTa=\frac{\sum\_{}^{}Ta}{\sum\_{}^{}T}X100\%$$

Dengan :

 PTa = Persentase aktivitas siswa untuk melakukan suatu jenis aktivitas tertentu

$\sum\_{}^{}Ta=$ Jumlah jenis aktivitas tertentu yang dilakukan siswa setiap pertemuan.

$\sum\_{}^{}T=$ Jumlah seluruh aktivitas setiap pertemuan.

Borich (Buhaerah, 2009: 102)

1. Analisis Kemampuan Guru

Data tentang kemampuan guru dalam mengelolah pembelajaran di analisis dengan menghitung nilai rata-rata setiap aspek yang diamati dalam mengelolah pembelajaran dari banyak pertemuan yang dilakukan dalam penelitian. Selanjutnya nilai rata-rata tersebut dikonversikan dengan kritaria menurut Buhaerah (2009) sebagai berikut:

 **Tabel 3 Konversi Nilai Rata-Rata Kemampuan Guru**

 **Dalam Mengelolah Pembelajaran.**

|  |  |
| --- | --- |
| **Rata-rata** | **Kriteria** |
| X $\leq $ 1,501,50 < x ≤ 2,502,50 < x ≤ 3,503,50 < x≤ 4,00 | Tidak baikKurangBaikBaik sekali |

1. Analisis Data Respon Siswa

Data respon siswa terhadap pembelajaran dianalisis dengan melihat persentase dari respon siswa. Persentase ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$P=\frac{f}{N} x 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase respon siswa yang menjawab ya dan tidak

F : Banyaknya siswa yang menjawab ya dan tidak.

N : Banyaknya siswa yang mengisi angket.

Respon siswa dikatakan positif jika persentase respon siswa dalam menjawab ya dan tidak untuk setiap aspek ≥ 65% Sunoto (Yanies, 2012). Jika salah satu aspek dijawab ya tidak lebih dari 65%, maka respon siswa dikatakan negatif.

**2. Analisis Statistik Inferensial**

Analisis statistik inferensial digunakan untuk pengujian hepotesis penelitian. Dalam analisis ini digunakan ststistik uji-t dengan kriteria pengambilan keputusan $H\_{0} $diterima jika $P\geq α$ dan $H\_{0}$ ditolak jika $P˂α$. Adapun rumus yang digunakan uji-yaitu:

Keterangan :

$\overbar{x}$ : Nilai rata-rata hasil belajar

$s$ : Standar deviasi

$n$ : Jumlah subjek

$μ\_{0}$ : Nilai yang dihipotesiskan

 (Tiro, 2008: 249)

Untuk menganalisis dengan rumus di atas digunakan bantuan program SPSS. Sebelum pengujian hipotesis penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu: “Uji normalitas populasi dengan uji *Kolmogrov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk* dengan kriteria sebagai berikut: (1) nilai signifikansi atau probabilitas $<0,05$ berdistribusi tidak normal, dan (2) nilai signifikansi atau probabilitas $>0,05$ berdistribusi normal” (Santoso, 2000: 74-75).

 Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitan ini adalah statistik uji-t dengan kriteria sebagai berikut: (1) jika nilai $Sig<a (a=0,05)$ maka $H\_{0}$ ditolak, dan (2) jika nilai $Sig>a (a=0,05)$ maka $H\_{0}$ diterima.

**J. Indikator Pembelajaran Efektif**

Keefektifan penerapan model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan metode *peer teaching* dapat dilihat dari empat kriteria berikut :

1. Hasil belajar matematika siswa
2. Terdapat perbedaan secara deskriptif sebelum dan setelah pembelajaran remedial dengan metode *peer teaching.*
3. Peningkatan hasil belajar sebelum dan setelah pembelajaran remedial dengan metode *peer teaching* secara inferensial lebih dari 0,29
4. Hasil belajar matematika siswa secara inferensial mencapai kriteria minimal (KKM) yaitu 78.
5. Ketuntasan klasikal siswa secara inferensial lebih dari 77,9%
6. Aktivitas siswa
7. Secara deskriptif, skor aktivitas siswa minimal berada pada kategori baik.
8. Skor aktivitas siswa secara infrensial lebih dari 2, 49.
9. Sikap siswa
10. Secara deskriptif, skor sikap siswa dalam penerapan model kooperatif dengan metode *peer teaching* minimal berada pada kategori baik.
11. Secara inferiansial, skor sikap siswa dalam penerapan model kooperatif dengan metode *peer teaching* lebih dari 2,33
12. Respon siswa
	1. Secara diskriptif skor respons siswa terhadap penerapan model kooperatif dengan metode *peer teaching* minimal berada pada kategori positif.
	2. Respons siswa terhadap penerapan model kooperatif dengan metode *peer teaching* secara inferensial lebih dari 3,49.

**PEMBAHASAN**

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan desain yang digunakan adalah pre-eksperimental design. Dalam desain ini terdapat satu kelas eksperimen. Kelas eksperimen tersebut di beri pretest, kemudian diajar dengan menggunakan model kooperatif dengan metode *peer teaching,*  selanjutnya diberi posttest. Hasil penelitian ini terbagi atas dua yaitu hasil analisis deskriptif dan hasil analisis inferensial.

1. **Hasil analisis deskriptif**
2. Hasil belajar siswa

Setelah dilakukan penelitian dan dianalisis ditemukan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan hasil postest. Dapat dilihat bahwa adanya peningkatan rata-rata hasil belajar dari 58,64 sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif dengan metode *peer teaching* menjadi 82,64 setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif dengan metode *peer teaching*. Pencapaian persentase ketuntasan belajar yang dicapai oleh siswa yang tuntas belajarnya adalah 97% dari 34 orang siswa, hal ini berarti bahwa menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan metode *peer teaching* efektif pada siswa kelas XI IPA1 Madrasah Aliyah Negeri Baranti.

1. Aktivitas siswa

Analisis aktivitas siswa yang sesuai dengan pembelajaran dari pertemuan pertama sampai pertemuan keempat, diperoleh nilai rata-rata aspek keaktifan siswa adalah 95,33% yang berada pada kategori “sangat aktif”.

1. Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil analisis observasi Keterlaksanaan pembelajaran, maka diperoleh nilai rata-rata keterlaksanaan pembelajaran yaitu 95,33% yang berada pada kategori “sangat baik”.

1. Respons siswa

Adapun hasil dari respons siswa terhadap model pembelajaran kooperatif dengan metode *peer teaching* diterapkan dalam materi persamaan garis lurus yaitu 73,8 % yang berada pada kategori “positif”.

1. Keefektifan pembelajaran

Keefektifan pembelajaran tercapai apabila hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari nilai *pretest* dan nilai *posttest* dan jika memenuhi aspek ketuntasan hasil belajar, pencapaian aktifitas siswa efektif, respon siswa positif, dan keterlaksanaan pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang berlaku di XI IPA1 Madrasah Aliyah Negeri Baranti, maka banyaknya siswa yang tuntas dengan pembelajaran kooperatif dengan metode *peer teaching* adalah 88%. Sehingga, berdasarkan analisis aktifitas siswa selama prose pembelajaran berlangsung diperoleh berada pada kriteria sangat efektif. Demikian juga dengan respon siswa memberikan respon yang sangat positif dan aktivitas guru sangat baik.

1. **Hasil analisis inferensial**

Menurut hasil perhitungan statistik inferensial dengan mengunakan uji-T data berpasangan, juga memperlihatkan perbedaan hasil belajar antara sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran kooperatif dengan metode *peer teaching*.

**KESIMPULAN**

* 1. Hasil pretest siswa kelas XI IPA1 Madrasah Aliyah Negeri Baranti yang berjumlah 25 orang pada materi matriks sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif dengan metode *peer teaching* berada pada kategori “sangat rendah” dengan skor rata-rata sebesar 58,64.
	2. Hasil postest siswa kelas XI IPA1 Madrasah Aliyah Negeri Baranti yang berjumlah 25 orang pada materi matriks sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif dengan metode *peer teaching* berada pada kategori “sangat tinggi” dengan skor rata-rata sebesar 82,64.
	3. Pembelajaran pada materi matriks efektif diterapkan pada siswa dengan indikasi sebagai berikut:
		1. Hasil belajar matematika siswa setelah diterapkan pembelajaran kooperatif dengan metode *peer teaching* secara deskriptif inferensial adalah 82,64 dengan klasifikasi “tinggi”.
		2. Ketuntasan belajar matematika siswa XI IPA1 Madrasah Aliyah Negeri Baranti sesudah digunakan model pembelajaran kooperatif dengan metode *peer teaching* pada materi persamaan garis lurus mencapai ketuntasan secara klasikal dengan persentase 88% atau 22 dari 25 orang siswa “tuntas” hasil belajar.
		3. Rata-rata persentase aktivitas siswa yang sesuai dengan pembelajaran secara deskriptif sebesar 95,33% dengan klasifikasi “aktif”.
		4. Rata-rata siswa yang memberi respon positif terhadap penggunaan model pembelajaran kooperatif kombinasi dengan metode *peer teaching*  sebesar 73,8%.

**SARAN**

1. Diharapkan kepada guru matematika untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif dengan metode *peer teaching* dalam proses pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa.
2. Guru haruslah lebih kreatif dalam melakukan pengelohan kelas dan menguasai banyak metode dalam mengajar.

**DAFTAR PUSTAKA**

Abdullah Sani, R.(2013). *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Anwar, Holil. 2008*. Teori-Belajar-Kontruktivisme.* Tersedia pada (http://pkab.wordpress.com/2008/04/23/teori-belajar-konstruktivisme/) Diakses 10 Juni 2016.Baranti

Buhaerah. (2009). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berdasarkan Masala pada Pokok Bahasan Statistika di kelas IX SMP*. Tesis tidak diterbitkan. Makassar: Pascasarjana UNM.

Dhiey. 2011. *Cooperative-Learning-Slavin*. Tersedia pada (<http://dhiey.wordpress.com/2011/01/02/cooperative-learning-slavin/>) Diakses 10 Juni 2016.Baranti

Huda, Miftahul. 2011. *Cooperative Learning.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Kantoriyadi. (2011). *Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Pembelajaran Guided Discovery Learning Pada Siswa Kelas X3 SMA Negeri Parepare*. Skripsi. UMPAR.

Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2003). Jakarta: Balai Pustaka.

Pasrah, A.(2008). *Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievment Divisions (STAD) Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Baraka*. Skripsi: UMPAR.

Rahman, A.(2006). *Peningkatan Hasil Belajar Metematika Siswa Melalui Metode Penemuan (Discovery Learning) Pada Siswa Kelas X.5 SMA Negeri 4 Parepare*. Skripsi: Umpar.

Ritono.(2014).*Metode Pembelajaran Peer Teaching*. Tersedia pada (<http://hd-ritono.blogspot.co.id/2014/09/metode-pembelajaran-peer-teaching.html>. Diakses pada tanggal 10 juni 2016. Baranti.

Santoso, Singgih.(2000). *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik.* Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Slameto.(2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya.* Jakarta: PT Rineka Cipta.

Slavin, Robert. 2008. *Cooperative Learning Teori, riset dan Praktik.* Bandung: Nusa media.

Sudjana, N.(2002). *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Syamsuddin, A.(2005). *Psikologi pendidikan.* Bandung: Remaja Rosdakarya

Tiro, M.A. (2008). *Dasar-Dasar Statistika.* Makassar:Andira Publisher.

Trianto.(2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif.* Surabaya: Kencana.

Uno, H.B.(2007). *Model Pembelajaran, Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif.* Jakarta: PT Bumi Aksara.

Yanies. (2012). *Metode Penelitian.* Tersedia pada <http://digilib.sunan-ampel.ac.id/files/disk1/168/jiptiain--yaniesnury-8366-6-babii.pdf>. Diakses pada tanggal: 24 juni 2016. Baranti.